

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Leopold

1. Pengertian Leopold

Pemeriksaan *Leopold* adalah salah satu komponen penting dari pemeriksaan prenatal atau pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Pemeriksaan ini dinamakan sesuai dengan nama ahli obstetri asal Jerman, Dr. Christian Gerhard Leopold, yang pertama kali memperkenalkan teknik ini pada abad ke-19. Pemeriksaan *Leopold* bertujuan untuk menentukan posisi, presentasi, dan letak janin dalam rahim ibu hamil.

Prosedur pemeriksaan Leopold biasanya dilakukan pada trimester ketiga kehamilan, sekitar bulan ke-7 atau ke-8, tetapi terkadang juga dilakukan pada trimester kedua. Berikut adalah empat langkah pemeriksaan *Leopold*:

a. Pemeriksaan *Leopold* 1

Pemeriksaan *Leopold* ke I bertujuan untuk menentukan tinggi fundus uteri (TFU), mengetahui bagian janin yang ada di fundus, dan menghitung usia kehamilan.

b. Pemeriksaan *Leopold* 2

Pemeriksaan *leopold* ke 2 bertujuan untuk mengetahui posisi atau letak punggung janin sebelah kiri atau kanan ibu, ekstermitas janin, dan dentak jantung janin (DJJ).

c. Pemeriksaan *Leopold* 3

Pemeriksaan *leopold* ke 3 bertujuan untuk menentukan bagian terbawah janin kepala atau bokong pada perut ibu

d. Pemeriksaan *Leopold* 4

Pemeriksaan *leopold* ke 4 bertujuan untuk menentukan apakah janin sudah memasuki pintu atas panggul (PAP) atau belum.

Pemeriksaan *Leopold* memberikan informasi penting yang dapat membantu dokter atau bidan dalam menilai keadaan janin, memantau pertumbuhan janin, dan merencanakan persalinan. Meskipun pemeriksaan ini tidak selalu memberikan gambaran akurat, namun dapat memberikan petunjuk yang penting untuk merencanakan perawatan dan penanganan lebih lanjut.

B. Alat Peraga

Alat peraga adalah suatu perangkat yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian agar terjadi proses belajar-mengajar (Juwairiah, 2013). Alat peraga berperan sebagai medium komunikasi dan interaksi antara ahli atau pengajar dengan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Fungsi pokok alat peraga adalah menguraikan konsep yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami makna sebenarnya dari konsep tersebut, mengingat penyampaian verbal sering kali mengakibatkan

pemahaman yang berbeda-beda dari sudut pandang setiap siswa. Selain itu, penggunaan alat peraga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan meresapi materi, karena mereka dapat meraba, melihat, dan mengaplikasikannya secara langsung (Fadilah et al., 2022).

C. Karakteristik Alat Peraga

Alat peraga yang dimanfaatkan seharusnya memenuhi karakteristik tertentu. Sifat-sifat yang diinginkan dari alat peraga meliputi bahan yang sederhana, kemudahan penggunaan, ukuran yang sesuai dengan fisik, serta kemampuannya dalam mempermudah penyampaian informasi agar konsep pembelajaran lebih mudah dipahami (Nasaruddin, 2015).

Menggunakan alat peraga dengan bahan yang ekonomis dan dapat dibuat dengan mudah menjadi kebutuhan penting dalam pengajaran yang memerlukan praktikum secara berkelanjutan. Dalam bidang kedokteran, terdapat beragam jenis alat peraga. Meskipun alat peraga komersial atau manikin memiliki biaya yang cukup besar, murah, dan mudah rusak. Penggunaan alat peraga alternatif buatan sendiri yang terjangkau dan ekonomis dapat menjadi pengganti yang realistis dan efektif untuk memahami konsep *leopold* dalam pembelajaran (Karima, 2022).

Pada penelitian ini diperlukan bahan penelitian pembuatan alat peraga pemeriksaan *leopold* yaitu:

- a. Boneka bayi
- b. Karet ban dalam mobil atau Kain jok
- c. Lem atau tali plastik
- d. Gunting

- e. Balon bekas/kondom.

Cara Pembuatannya:

- a. Pertama, potong karet ban sesuai ukuran perut ibu hamil setelah itu cuci karet ban dalam mobil sampai bersih jemur dan keringkan.
- b. Kedua, setelah kering lem atau tempel semua sisi bawah karet ban sampai tidak ada lagi cela untuk angin
- c. Ketiga masukkan boneka bayi ke dalam kondom dan membentuk seperti bayi utuh.
- d. Keempat, masukkan bayi ke dalam balon bekas kemudian isi dengan air secukupnya.
- e. Kelima, tutup kembali balon dengan cara di ikat dengan karet atau tali plastik pastikan air tidak keluar dari balon
- f. Keenam, gambar pola baju dengan kertas dan pensil kemudian jahit kain jok mobil bekas sesuai dengan pola yang sudah di tentukan.
- g. Ketujuh, kemudian masuk kan boneka bayi yang sudah bebertuk perut ibu hamil ke dalam patung tutup dengan kain jok yang sudah dijahit tersebut.

D. Pengertian Limbah

Limbah atau sampah adalah bahan sisa dari aktivitas manusia yang umumnya tidak diinginkan karena telah kehilangan nilai bagi manusia. Oleh karena itu, ketidak mampuan mengelola sampah dengan baik dapat menjadi isu yang berpotensi menimbulkan dampak bagi masyarakat (Mandagi & Purukan, 2023)

Menurut definisi dari *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO), sampah merujuk pada benda atau substansi yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau yang sengaja dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi secara alami. Sampah biasanya terdiri dari beragam jenis bahan, seperti kertas, plastik, logam, kaca, tekstil, sisa makanan, limbah organik, limbah medis, limbah elektronik, dan sejumlah material lainnya (Patmawati & Hidayati, 2020)

Jenis Limbah

Jenis limbah atau sampah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Sampah Organik

Sampah yang terbuat dari bahan-bahan yang dapat mengalami dekomposisi atau terurai secara alami, seperti sisa makanan, dedaunan, rumput, dan limbah tumbuhan lainnya. Sampah organik ini bisa diurai oleh bakteri dan mikroorganisme menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk.

b. Sampah Anorganik

Sampah yang terbentuk dari bahan-bahan yang tidak mudah mengalami dekomposisi secara alami, seperti kertas, plastik, logam, dan kaca. Sampah anorganik ini umumnya memerlukan tindakan daur ulang atau pengelolaan khusus agar dapat diproses kembali menjadi bahan baru atau mengurangi dampaknya terhadap lingkungan.

Berdasarkan karakteristik, limbah terbagi menjadi empat yaitu:

- a. Limbah cair merujuk pada jenis limbah yang berbentuk cair atau substansi yang mencemari air. Contoh limbah cair meliputi air yang digunakan untuk mencuci pakaian atau air sisa dari proses pewarnaan
- b. Limbah padat merupakan jenis limbah yang berbentuk padat dan memiliki karakteristik kering. Contohnya meliputi sisa makanan, potongan sayuran, kayu, kertas, serta limbah plastik dan logam.

Limbah yang saya gunakan dalam pembuatan alat peraga atau *phantom* yaitu, karet ban mobil, jok mobil, boneka bayi yang terbuat dari plastik, balon bekas, kondom, dan tali plastik.
- c. Limbah gas merujuk pada zat buangan yang berbentuk gas. Contohnya termasuk asap dari kendaraan, asap rokok, dan emisi gas dari kegiatan pabrik
- d. Limbah berbahaya atau beracun merujuk pada jenis limbah yang memiliki sifat-sifat seperti mudah meledak, mudah terbakar, reaktif, beracun, dapat menyebabkan infeksi, dan bersifat korosif.

E. Definisi Kebidanan

Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan (UU RI No 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan) (Maulidina, 2019)

F. Pendidikan Kebidanan

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (UU RI No 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan)

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan, pendidikan kebidanan terdiri dari:

a. Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik terdiri dari program sarjana, program megister, program doktor. Lulusan pendidikan akademik dapat melanjutkan pendidikan profesi.

b. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi merupakan diploma tiga kebidanan. Lulusan pendidikan vokasi akan menjadi bidan dan melanjutkan pendidikan setara sarjana ditambah pendidikan profesi.

c. Pendidikan Profesi

Pendidikan profesi merupakan program lanjutan dari program pendidikan setara sarjana atau program sarjana.

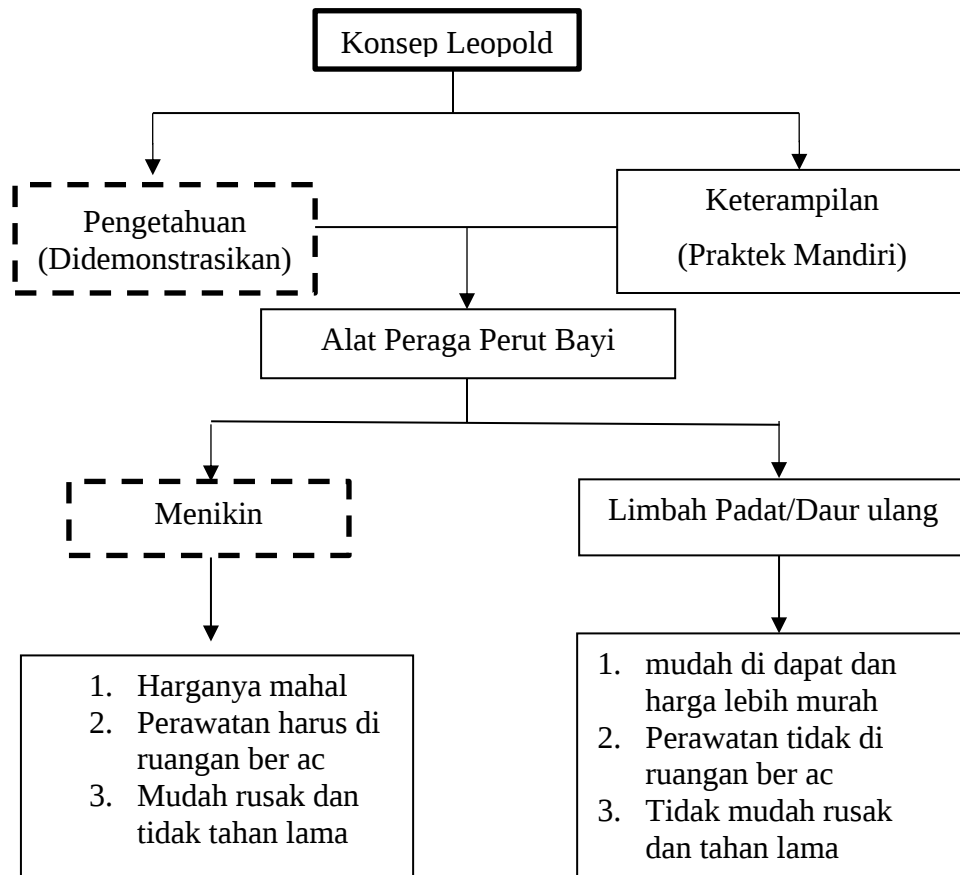
Lulusan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi akan mendapatkan gelar sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang.

G. Pendidikan Laboratorium

Praktik laboratorium dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menerapkan teori sebagai landasan pelatihan dan persiapan untuk praktik klinik. Tujuan ini melibatkan pembentukan sikap, keterampilan, kemampuan berkolaborasi, dan kreativitas pada peserta didik sebagai bagian dari proses penerimaan pengetahuan.

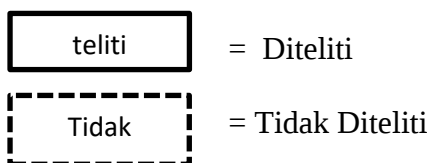
Penggunaan alat peraga modifikasi sebagai sarana pembelajaran di laboratorium yang sederhana, menyerupai alat atau manikin asli, memberikan dukungan yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan mandiri mahasiswa. Keuntungan dari alat peraga modifikasi mencakup ketersediaan yang mudah di dapat, kemiripan dengan alat asli, serta kemudahan dalam penggunaan dan perawatannya. Tentunya, hal ini dapat mengurangi biaya pembiayaan keterampilan mandiri di Laboratorium selain itu, hasil modifikasi dari bahan habis pakai juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah bahan habis pakai non-infeksius di Laboratorium Keterampilan (Patmawati 2020).

H. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

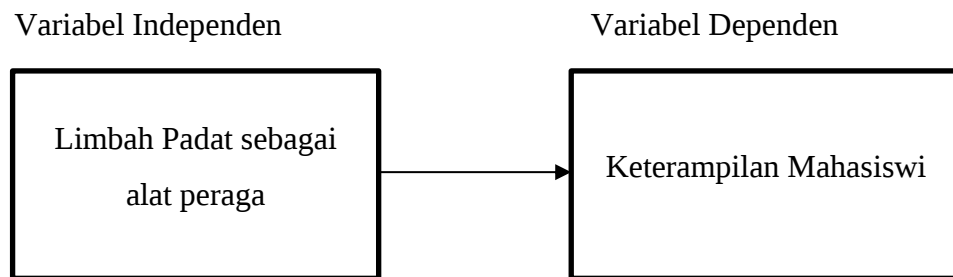
Kerangka:



I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah gambaran dan representasi tertulis mengenai hubungan atau interaksi antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam konteks yang menjadi fokus penelitian (Notoatmodjo, 2010) Istilah "konsep" merujuk pada ide-ide

abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu hal, biasanya disampaikan melalui suatu istilah atau serangkaian ide (Dhani, 2021)



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara dari pertanyaan penelitian, yang masih membutuhkan pembuktian dan kebenarannya dalam penelitian tersebut. seperti biasanya hipotesis dirumuskan atau dirangkumkan dalam bentuk variabel.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- a. Ha : Pemberian alat peraga *phantom* daur ulang berpengaruh meningkatkan keterampilan pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2024.
- b. Ho : Pemberian alat peraga *phantom* tidak berpengaruh meningkatkan keterampilan pada Mahasiswa di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2024.